

**Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi PDRB Wilayah di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Widji Ayuningtias Prayitno
Nomor Mahasiswa : 17313098
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Wilayah di
Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata-1. Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh

Nama : Widji Ayuningtias Prayitno
Nomor Mahasiswa : 17313098
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

Pernyataan Bebas Plagiarisme

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan bersungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan sebagai plagiarisme seperti yang dijelaskan oleh buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya akan menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selasa, 8 Juni 2021

Penulis



Widji Ayuningtyas Pr

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Widji Ayuningtias Prayitno
Nomor Mahasiswa : 17313098
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui dan disahkan oleh :
Pada Tanggal : Rabu, 23 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



(Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB WILAYAH
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019**

Disusun Oleh : **WIDJI AYUINGTIAS PRAYITNO**

Nomor Mahasiswa : **17313098**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

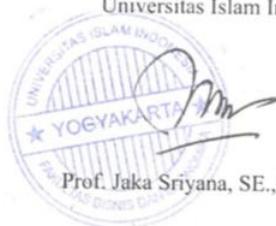
Pada hari, tanggal: **Selasa, 16 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.

Penguji : Suharto,,S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

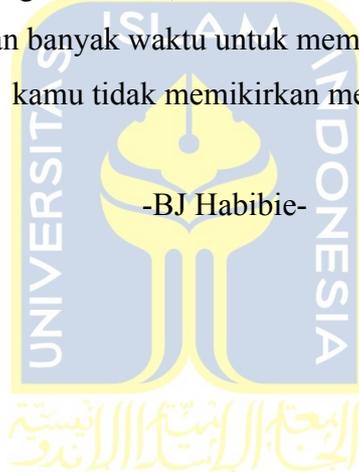
MOTTO

“Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah,karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang“

-Ali Bin Abi Thalib-

“ketika seseorang menghina kamu,itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu,bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka”

-BJ Habibie-



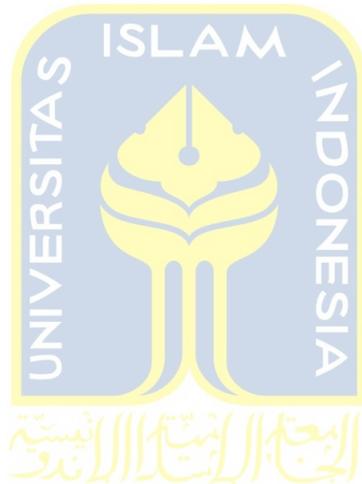
HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada kita semua. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya. Penulis meyakini bahwa adanya skripsi ini dapat selesai karena adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu skripsi ini penulis dedikasikan untuk :

1. Allah S.W.T yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak dan Ibu Tercinta, yang selalu mendoakan penulis dan memberikan dukungan tiada henti supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Staff Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Sahabat-Sahabat saya Safira Salsa, Shabrina Indah, Syavira Dewantari Andra, Annisa Dwi Permatasari dan Olivia Hayyun terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis tiada henti dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih atas segala sesuatu yang sudah kalian berikan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada Maddani R yang selalu memberikan motivasi tanpa henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 khususnya Tiara Rizki, Selviana, Almadita yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, penulis mengucapkan terimakasih karena telah mengisi masa-masa kuliah dengan

penuh semangat keceriaan dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.

8. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D .selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Serta semua pihak pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu satu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bantuan dan atas kerjasamanya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya lah kami dapat menyesuaikan penulisan penelitian **“Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019”** yang penulis susun untuk memenuhi tugas akhir. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabat.

Besar harapan bagi penulis dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan ini terdapat banyak hambatan yang penulis hadapi, tetapi akhirnya hambatan tersebut dapat diatasi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MDEC selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan banyak bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua Orang Tua yang telah mendoakan dan memberikan dukungan tiada henti
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D .selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Badan Pusat Statistic Provinsi Jawa Tengah

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	9

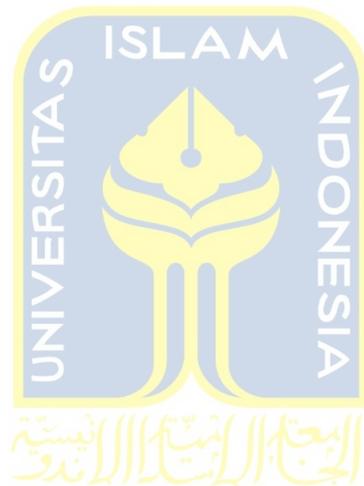
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	10
2.2.3 Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	10
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter.....	11
2.2.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.6 Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.2 Definisi Operasional.....	15
3.3 Alat dan Metode Analisis Data	16
BAB IV	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Deskriptif Data	21
4.2 Pemilihan Model	23
4.2.1 Uji Chow	23
4.2.2 Uji Hausman.....	24
4.3 Pembahasan dan Pengujian Hipotesis	25
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	25
4.3.2 Uji F-Statistik(Uji Variabel Secara bersama-sama).....	26
4.3.3 Uji T-Statistic(Uji Variabel secara individu)	26
4.4 Analisis & Pembahasan.....	28
4.4.1 Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
4.4.2 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	28
4.4.3 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
BAB V.....	30
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	30

5.1 Kesimpulan	30
5.2 Implikasi dan Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 PDRB menurut Harga Berlaku 2015-2019	19
Tabel 4.2 Estimasi Variabel Tiga Model	20
Tabel 4.3 Uji Chow	22
Tabel 4.4 Uji Hausman Test	23
Tabel 4.5 Hasil Regresi Fixed Effect	23
Tabel 4.6 Koefisien per Tahun	25



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Jawa	3
Grafik 1.2 PDRB per Kapita atas Dasar Harga Konstan	4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Regresi Common Effect Model.....	32
Lampiran 2 Regresi Fixed Effect Model	33
Lampiran 3 Uji Chow Test (Pemilihan Model CEM / FEM)	34
Lampiran 4 Regresi Random Effect Model	35
Lampiran 5 Uji Hausmant Test (Pemilihan Model REM / FEM)	36
Lampiran 6 Data Sebelum di Regresi	37



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja dan Indeks Pembangunan Manusia/IPM terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten dalam periode waktu 5 tahun dari 2015 hingga 2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistic Provinsi Jawa Tengah yang di estimasi dengan regresi data panel, sementara analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan metode *Fixed Effect*. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika Investasi memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Angkatan Kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci ; PDRB, Investasi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirno (2006) terdapat pengertian dari pembangunan daerah, yaitu sekumpulan usaha-usaha di bidang perekonomian baik daerah maupun nasional dengan tujuan untuk memajukan perekonomian supaya bisa mempunyai infrastruktur yang lebih baik dan mempunyai ketersediaan yang tidak terbatas. Maka dari itu jika infrastruktur tidak terbatas maka akan memberikan dampak baik untuk kegiatan perekonomian seperti perusahaan yang akan semakin banyak, tidak hanya banyak namun akan semakin berkembang ke arah yang lebih baik dan akan diikuti dengan taraf pendidikan yang meningkat serta kemajuan teknologi yang akan semakin canggih. Hal tersebut tentu saja memberikan banyak manfaat bagi masyarakat yang bersangkutan karena dengan seluruh perkembangan yang akan terjadi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi taraf hidup yang lebih baik dan layak serta masyarakat akan jauh lebih banyak mendapatkan kesempatan kerja.

Pembangunan daerah Menurut Arsyad (1999) mempunyai tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat serta didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan antara dua belah pihak dimana terjadi kerjasama antara pemerintah daerah terkait dan masyarakat setempat dapat mengelola sumber daya yang terdapat di suatu daerah terkait baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, melakukan pengelolaan sumber daya yang ada dengan baik hingga menuju titik dimana akan muncul suatu kemitraan diantara pemerintah daerah terkait dengan sektor swasta yang mempunyai tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tujuan utama dari pembangunan daerah yaitu supaya masa bisa memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat dan untuk merealisasikan hal tersebut maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta distribusi pendapatan yang lebih merata pada setiap daerah. Terdapat berbagai sumber dalam pertumbuhan ekonomi yang diantaranya dapat berasal dari faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi, tetapi faktor penentu yang menjadi sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi merupakan Investasi. Karena Investasi dianggap mampu memperbaiki pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan kualitas modal hingga sumber daya fisik selain itu juga akan mendorong teknologi yang akan semakin canggih, adanya inovasi serta akan terdapat penemuan penemuan baru hal tersebut terjadi karena peningkatan produktivitas pada sumber daya (Todaro dan Smith, 2006)

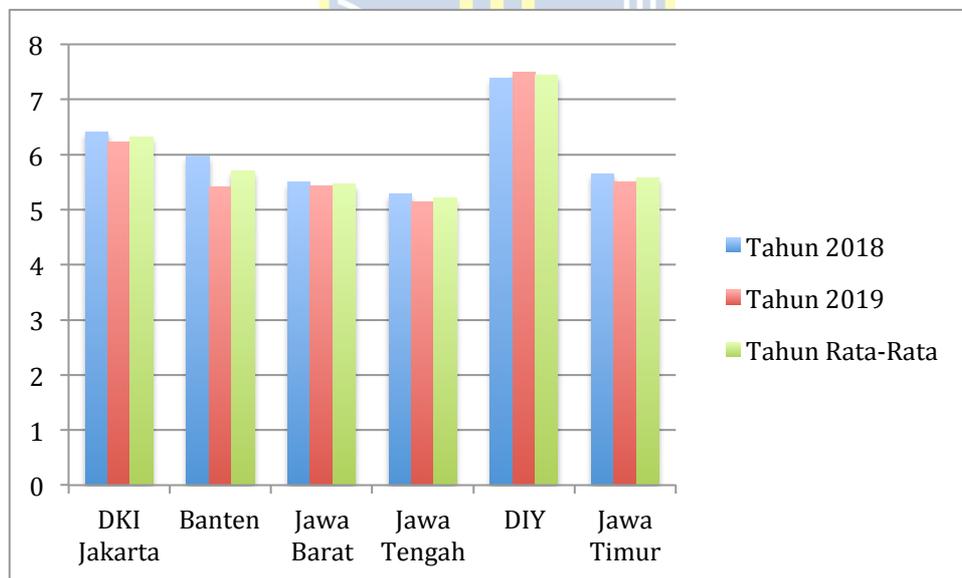
Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di setiap daerah. Maka dari itu hal pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih efektif dan efisien untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukannya pengembangan dibidang faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jika sudah terelisasikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi atau lebih baik maka hal tersebut akan memberikan dampak baik karena dapat memberikan pencegahan hal hal buruk seperti dapat mengendalikan tingkat inflasi serta dapat menstabilkan kurs mata uang asing. Tingkat inflasi merupakan faktor penting yang dapat menentukan Investor dalam menanamkan modal di suatu wilayah tertentu (Hapsari, 2008).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang dapat dinilai berhasil atau tidak dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya tujuan dari pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh man aktivitas dari suatu perekonomian wilayah yang akan menghasilkan kenaikan pendapatan masyarakat bagi wilayah setempat dalam kurun waktu tertentu. Jika terjadi kenaikan PDB/PDRB tanpa melihat kenaikan tersebut dikatakan lebih besar atau bahkan lebih kecil dari angka pertumbuhan penduduk maka hal tersebut memberikan tanda bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi.

Sampai saat ini, Provinsi Jawa Tengah masih mempunyai permasalahan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Provinsi Jawa Tengah pada dasarnya memiliki kondisi pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun jika kita membandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya di Pulau Jawa maka Jawa Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang masih rendah.

Dari hal yang sudah disampaikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan mengapa penelitian ini penting, karena pada dasarnya keberhasilan suatu wilayah sangat ditentukan oleh beberapa faktor ekonomi, maka dari itu hal tersebut perlu diketahui secara rinci. Selain itu juga jika sudah diketahui secara rinci maka harus dilakukan analisis seberapa besar kontribusi dari masing masing faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berharap jika nantinya bisa memberikan masukan kepada pemerintah ataupun pihak yang terkait untuk menyusun perencanaan pembangunan daerah.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Jawa

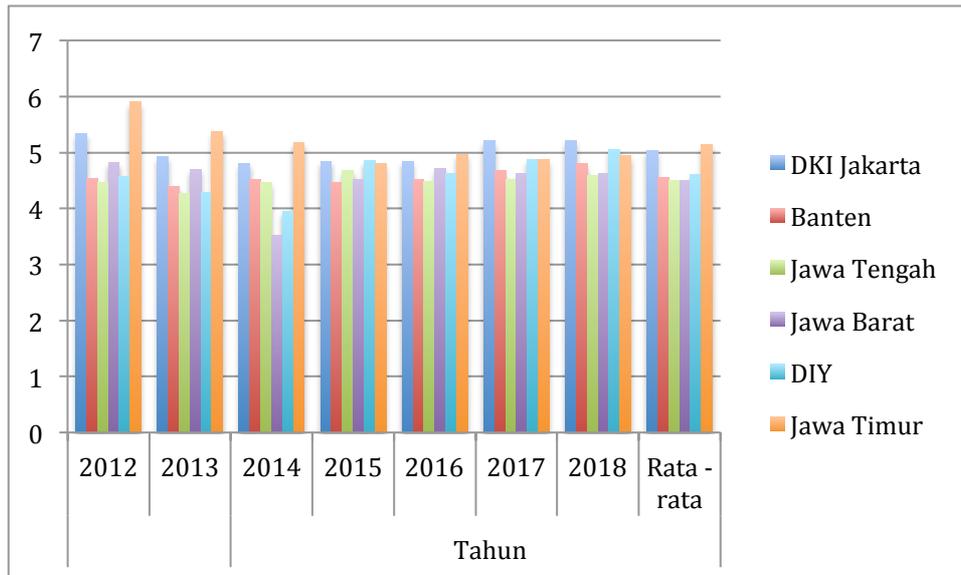


Sumber : Bank Indonesia (2019)

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada 2019 tercatat dengan rata rata sebesar 5,21% .Merupakan provinsi dengan rata rata pertumbuhan ekonomi paling rendah diantara provinsi lainnya Dan di sisi lain. Masalah yang dihadapi

Provinsi Jawa Tengah bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonomi yang tertinggal dari provinsi lain saja namun juga terdapat permasalahan lain seperti nilai barang dan jasa yang dihasilkan masih rendah. Hal ini disebabkan Karena nilai PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik 1.2 PDRB per Kapita atas Dasar Harga Konstan



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai rata rata Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa memiliki nilai PDRB dengan rata rata 4,49% yang masih rendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Dan provinsi dengan nilai rata rata tertinggi ditunjukkan oleh provinsi Jawa Timur dengan rata rata 5,14%

Evaluasi sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, evaluasi yang diperlukan salah satunya mengenai evaluasi faktor – faktor utama yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing masing faktor tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, kemudian hasil dari penelitian tersebut pada akan bisa digunakan sebagai masukan untuk pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah Investasi mempengaruhi PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah Jumlah angkatan kerja yang bekerja mempengaruhi PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia/IPM mempengaruhi PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia/IPM terhadap PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, serta memberikan wawasan yang lebih bagi penulis dan bisa mempraktikkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan berlangsung. Dan bagi penulis supaya bisa menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana di Jurusan Ilmu Ekonomi UII.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Supaya bisa menjadikan Pertimbangan variabel variabel terkait untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam pengambilan kebijakan, pembuat perencanaan pembangunan. Sehingga pembangunan daerah Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah bisa diarahkan ke sektor - sektor yang memberikan potensi/kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga bisa memberikan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah tidak tertinggal dari Provinsi lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan skripsi mudah dipahami secara lebih jelas, maka skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, diantaranya :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumus masalah serta penjelasan mengenai tujuan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini berisi mengenai Kajian pustaka dan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta berisi mengenai teori yang digunakan untuk membahas permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan cara pengumpulan data dan jenis data serta operasional variabel dan metode analisis yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai pemaparan deskripsi dari data penelitian dan juga menyajikan mengenai hasil analisis regresi yang sudah dilakukan serta pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Pada bab terakhir berisi mengenai kesimpulan yang disajikan dari berbagai bagian pembahasan yang dilakukan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka ini berisi mengenai dokumentasi dan pengkajian hasil dari penelitian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori bagi penulis adalah sebagai berikut :

Ghofaro (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode *PLS (Panel Least Square)*. Variabel yang digunakan dalam variable ini adalah IPM, Inflasi ,Jumlah Penduduk dan Investasi sebagai variabel independen dan PDRB sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi, Jumlah Penduduk dan IPM berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variabel Inflasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap PDRB

Miyasto (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis data panel (*pooled data*), yakni dari tahun 2006-2010 dengan menggunakan model *fixed effect*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Aglomerasi, Angkatan Kerja yang Bekerja, *Human Capital Investment* diproksikan dengan tingkat pendidikan sebagai variabel independen serta Pertumbuhan Ekonomi sebagai dependen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi dan angkatan kerja yang bekerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Sandhika&Hendarto (2012) melakukan penelitian tentang Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah

Penduduk dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. Data dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode analisis kuadrat kecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Aglomerasi dan Modal sebagai variabel Independen. Hasil dari Penelitian ini adalah bahwa variable Aglomerasi dan Tenaga Kerja menunjukkan hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Variabel Jumlah Penduduk dan Modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan berpengaruh secara signifikan.

Mulyadi (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang periode 1996-2015. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder (*time series*), penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB sebagai variabel dependen dan Pendapatan asli daerah, Investasi, Jumlah penduduk sebagai Variabel independen. Hasil dari penelitian ini bahwa Variabel PAD, Investasi, Jumlah Penduduk, memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Hidayat (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan data *time series*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor, Tenaga Kerja dan Infrastruktur sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini bahwa Ekspor dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan PMDN, Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Handayani (2011) melakukan penelitian tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1999-2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan PMA, PMDN, Infrastruktur sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PMA dan Infrastruktur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi sedangkan PMDN tidak berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pradnyadewi&Purbadharmaja (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder periode 2008-2015. Dengan menggunakan metode observasi non partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dan analisis jalur sebagai teknik analisisnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Investasi dan Biaya Infrastruktur sebagai variabel independen serta Ketimpangan Distribusi Pendapatan sebagai Dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Sedangkan IPM dan Investasi tidak berpengaruh secara langsung atau tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian wilayah/Negara dalam meningkatkan barang dan jasa. Suatu perekonomian akan dikatakan mengalami kenaikan atau pertumbuhan jika jumlah balas riil terhadap faktor-faktor produksi bisa lebih besar dari tahun sebelumnya (Larasati, 2017).

Menurut Todaro,(2006) terdapat beberapa faktor dalam pertumbuhan ekonomi, diantaranya :

1. Akumulasi Modal, merupakan semua investasi baru dalam bentuk fisik ataupun non fisik selain itu juga terdapat sumber daya manusia. Karena dengan nilai investasi yang besar dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan setelah itu akan memberikan dampak yang baik pada peningkatan kualitas sumber daya produksi.
2. Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Populasi, Karena jika terjadi pertumbuhan penduduk yang pesat maka hal itu akan menambah jumlah angkatan kerja.

3. Ilmu Pengetahuan memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan ilmu pengetahuan maka inovasi dalam berproduksi akan berkembang dan akan diikuti dengan semakin canggihnya perkembangan teknologi yang akan meningkatkan produktivitasnya dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

- Adam Smith, menurut Adam Smith bahwa suatu perekonomian akan berkembang bila ada penambahan penduduk, karena hal tersebut akan mendorong spesialisasi, dan munculnya spesialisasi ini akan meningkatkan produktivitas para pekerja serta akan mendorong teknologi semakin maju sampai pertumbuhan ekonomi.
- David Ricardo mengemukakan pendapatnya mengenai pertumbuhan ekonomi bahwa, jika terjadi pertumbuhan penduduk yang terlalu besar maka akan meningkatkan tenaga kerja sehingga akan terjadi penurunan upah sehingga perekonomian menjadi stagnan.
- Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa terdapat 4 faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti: jumlah penduduk, jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.

2.2.3 Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Didalam teori ini mempercayai bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan atau berpengaruh terhadap kemampuan suatu wilayah tersebut untuk meningkatkan produksinya. Selain itu kegiatan produksi suatu wilayah tersebut tidak hanya ditentukan oleh potensi dari wilayah yang bersangkutan tersebut tetapi juga didorong oleh faktor faktor lain seperti modal antar daerah dan tenaga kerja.

2.2.4 Teori Harrod Domar

Dalam teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan meningkat dalam jangka waktu yang panjang jika pemerintah mempunyai sebagian pendapatannya dari suatu daerah untuk ditabungkan hal ini untuk mengganti dan

menambah barang modal fisik yang sudah rusak maupun yang belum tersedia. Didalam pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi.

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter

Proses Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph Schumpeter yaitu faktor utama yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin berkembang merupakan suatu proses inovasi oleh para pelaku wirausaha. Karena pada dasarnya inovasi cerminan dari teknologi yang merupakan hal baru di dalam dunia usaha, jika inovasi sudah diterapkan dalam dunia usaha maka akan di ikuti dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi. Karena kemajuan suatu ekonomi akan terealisasi jika para wirausaha menerapkan inovasi di dalam dunia usaha, (Astutiningsih & Sari, 2017).

PDRB adalah suatu indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah di suatu daerah tertentu seperti infrastruktur ekonomi. PDRB menjelaskan mengenai kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang ada di suatu daerah tersebut baik sumber daya alam maupun manusia itu sendiri. Nilai dari PDRB dari setiap daerah akan memiliki nilai yang berbeda yang akan dipengaruhi oleh kepemilikan sumber daya alam (SDA), kondisi infrastruktur serta peran investor terhadap kemampuan produksi bagi setiap daerah. maka dari itu pemerintah telah menetapkan beberapa peraturan mengenai pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah, yang tercantum didalam Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2008 mengenai tahapan hingga evaluasi dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah, yang dibagi menjadi 3 macam perhitungan PDRB seperti : pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran hingga pendekatan pendapatan.

2.2.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi PDRB

2.2.5.1 Tenaga Kerja

Yang dimaksud dari tenaga kerja dalam hal ini merupakan tenaga kerja yang dalam usia produktif/usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah tenaga kerja, disamping itu jumlah tenaga kerja merupakan salah satu factor yang sangat penting untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi banyak tenaga kerja yang tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan, maka dari itu sangat penting

jika perkembangan tenaga kerja harus diikuti dengan kemampuan tenaga kerja yang sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja supaya pada akhirnya bisa diserap oleh lapangan tenaga kerja yang akan tersedia.

Menurut BPS yang dapat digolongkan dalam angkatan kerja yang bekerja merupakan:

1. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja
 - a. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja berarti, Mereka yang dalam seminggu dapat memperoleh pendapatan paling sedikit selama 1 jam atau tidak berhenti dalam kurun waktu seminggu lalu.
 - b. Mereka yang dalam seminggu bekerja kurang dari satu jam, namun mereka :
 - Pekerja tetap, merupakan pegawai pemerintah atau swasta yang tidak masuk kerja karena cuti hingga mogok kerja/perusahaan menghentikan kerja dalam sementara.
 - Petani yang tidak bekerja karena sedang menunggu hujan supaya bisa mengerjakan sawah.
 - Orang yang bekerja di bidang keahlian tertentu seperti dalang.
2. Angkatan kerja yang dapat digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan
 - a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum pernah bekerja.
 - b. Mereka yang sedang mencari pekerjaan tetapi mereka sudah pernah bekerja sebelumnya.
 - c. Mereka yang sedang mencari pekerjaan karena mereka dibebaskan tugas.

Selain itu juga terdapat kriteria kelompok bukan angkatan kerja, merupakan tenaga kerja atau penduduk usia kerja namun tidak bekerja dan sama sekali tidak mempunyai pekerjaan, seperti orang-orang yang masih melakukan kegiatan bersekolah hingga orang-orang yang mengurus rumah tangga seperti IRT atau ibu rumah tangga yang tidak sedang bekerja atau disebut sebagai wanita karir (Simanjuntak, 2001).

2.2.5.2 Investasi

Pengertian mengenai investasi Menurut (Boediono, 2009) merupakan suatu pengeluaran dari sektor produsen untuk melakukan pembelian dari sebuah barang dan atau jasa yang akan digunakan untuk menambah stok dan untuk memperluas area dari pabrik itu sendiri.

Investasi hal yang penting dalam kegiatan pendanaan pembangunan ekonomi suatu daerah. Investasi dapat dibagi menjadi dua. Pertama, Investasi swasta adalah investasi dari sector swasta nasional yaitu Penanaman Dalam Negri/PMDN hingga investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing/PMA. Pada investasi yang dilakukan oleh pihak swasta mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan pendapatan sehingga jika pendapatannya bertambah maka akan di ikuti dengan bertembahnya konsumsi. Kedua Investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah namun berbeda dengan investasi swasta. Investasi yang dilakukan pemerintah tidak mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, atau investasi ini merupakan investasi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyediakan barang publik dan barang modal fisik yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat suatu daerah.

2.2.5.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pengertian Indeks Pembangunan manusia merupakan suatu kemampuan dasar pembangunan manusia yang di bangun melalui 3 hal yaitu : umur panjang, pengetahuan dan kehidupan yang layak.

IPM memiliki peran yang penting untuk pembangunan perekonomian karena pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi menjadi maksimal hasilnya. disamping itu juga jika terjadi kenaikan pembangunan manusia maka akan meningkatkan jumlah penduduk dan jika terjadi kenaikan jumlah penduduk maka akan meningkatkan konsumsi sehingga akan mempermudah proses pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

2.2.6 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Terdapat pengaruh positif Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah
3. Terdapat pengaruh positif Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Terdapat pengaruh positif Investasi, Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dilakukan oleh pihak lain berupa bahan tulisan yang dapat menunjang dan berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, serta instansi instansi yang terkait lainnya. Untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data, maka data diolah dengan data panel. Yaitu penggabungan data runtut waktu dan data silang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable variable independen seperti : Yang pertama, investasi tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Tengah dalam satuan Jutaan Rupiah. Yang kedua, Angkatan kerja tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Tengah dalam satuan ribuan jiwa. Yang ketiga, Indeks Pembangunan Manusia tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Tengah yang berpengaruh terhadap variable dependen pertumbuhan ekonomi yang diwakilkan oleh produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan pada tahun 2015 hingga 2019.

3.2 Definisi Operasional

Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan pembeda dari satu hal dengan hal lainnya serta mempunyai nilai. Dan Operasional Variabel merupakan petunjuk mengenai bagaimana variable variable penelitian diukur. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia.

Y = PDRB/Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai produksi dari barang dan jasa akhir dari suatu daerah yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019 (dalam persen).

- X1 =Investasi, adalah suatu penanaman modal untuk satu daerah atau bahkan lebih yang biasanya dalam jangka waktu yang lama dan diharapkan dapat menghasilkan keuntunganpada suatu daerah yang melakukannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Data realisasi Investasi Tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
- X2 = Angkatan kerja, Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
- X3 =Indeks Pembangunan Manusia, untuk mengukur sebuah pencapaian dari pembangunan manusia yang memiliki basis pada jumlah komponen dasar serta kualitas hidup.Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Laju IPM Tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

3.3 Alat dan Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Analisis yang digunakan dalam adalah model regresi berganda, sedangkan untuk estimasi model yang digunakan adalah *Panel Least Square* (PLS). Untuk melihat besarnya pengaruh variable dependen pertumbuhan ekonomi yang diukur dari produk domestic regional bruto atas dasar harga konstan terhadap variable independen investasi, angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan regresi data dengan bantuan software E-Views 11.

$$\text{LnY}_{it} = \beta_0 + \beta_2 \text{LnInvestasi}_{it} + \beta_3 \text{LnAngkatan Kerja}_{it} + \beta_4 \text{IPM}_{it} + e_i$$

Dimana :

- Y_i = Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah
- β₁ = Koefisien regresi
- Investasi = Realisasi Investasi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah
- Angkatan Kerja = Angkatan Kerja yang Bekerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah
i	= Jumlah Observasi
t	= Waktu

Regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* adalah data yang berdasarkan pada kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* adalah data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah

1. *Common Effect Model*

Di dalam model ini merupakan model yang paling sederhana yang ada di dalam data panel, karena *common effect models* hanya menggabungkan antara data *cross section* dan data runtut waktu kedalam data panel. Menggunakan metode *Panel Least Square* (PLS). Dan didalam metode ini mengasumsikan bahwa intercept dan slope selalu tetap baik diantara waktu dan provinsi (Sriyana, 2014).

2. *Fixed Effect Model*

Jika didalam pendekatan *Common Effect* mengasumsikan bahwa intercept dan slope sama baik antar waktu hingga antar provinsi, tetapi asumsi tersebut kemungkinan bisa menghasilkan hasil estimasi yang kurang valid dari kenyataannya. Seperti keadaan alam yang dimiliki oleh setiap provinsi, kualitas sumber daya manusia hingga perusahaan. Tidak semua akan masuk kedalam persamaan karena adanya sebuah perbedaan intercept antar waktu dan antar provinsi. Maka dibuat model *Fixed Effect*.

Supaya bisa meungkinkan adanya perbedaan diantara intercept dan slope. Dan yang dimaksud dengan *Fixed Effect* merupakan suatu keadaan dimana satu obyek observasi itu memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagi periode waktu. Dan hal ini juga bisa menyebabkan koefisien regresi dari waktu ke waktu akan tetap (Sriyana, 2014).

3. *Random Effect Model*

Jika di dalam model *fixed Effect* variable dummy akan dimasukan dengan tujuan untuk mengurangi derajat kebebasan (*df/degree off freedom*) yang akan mengurangi efisien parameter, dan di dalam model *Random Effect* ini akan memiliki nilai residual/error karena adanya perbedaan intersep dan konstanta dengan perbedaan antar waktu dan provinsi yang terjadi secara acak (Sriyana, 2014).

3.5 Pemilihan Metode Estimasi

Didalam data panel ini terdapat uji model yang layak digunakan untuk selanjutnya dilakukan mengestimasi hasil akhir penelitian ini, yaitu Uji Chow test dan Uji Hausman test. Yang mana kegunaan dari masing masing Uji model ini adalah : Uji Chow test digunakan untuk memilih model terbaik diantara 2 model yaitu model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Serta Uji Hausman test digunakan untuk memilih model terbaik atau model yang layak dari 2 model yaitu model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Uji Chow test dan Uji Hausman test sebagai berikut :

1. Uji Chow

Didalam uji Chow test ini digunakan untuk memilih model yang layak untuk mengestimasi hasil akhir diantara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dan didalam *Uji Chow test* ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$, model yang layak digunakan adalah *Common Effect*

$H_1 = F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$, model yang layak digunakan adalah *Fixed Effect*

Dan apabila hasil yang didapatkan menerima H_0 maka model yang layak digunakan untuk mengestimasi hasil akhir yaitu menggunakan model *Common Effect*, dan model selanjutnya tidak perlu lagi diteruskan sampai model *Random Effect*. Namun apabila hasil yang didapatkan menolak H_0 maka model layak yang digunakan untuk mengestimasi hasil akhir yaitu *Fixed Effect*, dan selanjutnya perlu diteruskan ke model *Random Effect*.

2. Uji Hausman test

Didalam Uji Hausman test ini digunakan untuk memilih model yang paling cocok diantara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*, dengan Hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \text{chi-sq statistic} < \text{chi-sq table}$, maka menerima H_0 dan model yang layak digunakan adalah model *Random Effect*.

$H_1 = \text{chi-sq statistic} > \text{chi-sq table}$, maka menerima H_0 dan model yang layak digunakan adalah model *Fixed Effect*.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel independen didalam penelitian secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$, maka menolak H_0 , dan jika $F \text{ hitung} < F \text{ kritis}$ maka gagal menolak H_0 .

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji F ini digunakan dengan tujuan untuk melihat hubungan masing-masing diantara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mempunyai tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai seberapa besar proporsi variable independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dan hal yang perlu dilihat adalah nilai R^2 Pada hasil regresi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Tabel 4.1 PDRB Menurut Harga Berlaku Tahun 2015-2019 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB total
2015	805.107.512
2016	849.077.576
2017	893.726.882
2018	941.074.050
2019	990.664.597

Sumber : Badan Pusat Statistic Jawa Tengah

Data diatas merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistic Provinsi jawa Tengah yang meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Harga Berlaku menurut lapangan usaha tahun 2015-2019 dalam (Juta Rupiah). Dari tabel diatas menjelaskan bahwa dari tahun ke tahun angka PDRB Jawa Tengah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan PDRB dari 805.107.512 hingga menjadi 849.077.576 dan terus meningkat diikuti dengan tahun berikutnya.

Data PDRB Per kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 dalam (Juta Rupiah), Realisasi Investasi Tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Tengah dalam (Juta Rupiah), data Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Tengah, data Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2015-2019 di Provinsi Jawa Tengah dalam (Presentase). Yang diolah menggunakan *E-Views 11* dan dilakukan regresi dengan metode Data Panel dengan menggunakan Tiga model : *Common Effect, Fixed Effect*

dan *Random Effect*. Dan mendapatkan hasil dari ketiga model tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Estimasi Variable Tiga Model

<i>Independet Variable</i>	<i>CE Model</i>		<i>FE Model</i>		<i>RE Model</i>	
	<i>Coeff</i>	<i>Prob</i>	<i>Coeff</i>	<i>Prob</i>	<i>Coeff</i>	<i>Prob</i>
<i>Constant</i>	2,077991	0,062	3,293238	0,0026	7,328087	0,0000
<i>(LOG) Investasi (X1)</i>	0,072133	0,0000	0,181487	0,0000	0,026789	0,0089
<i>(LOG) Angkatan Kerja(X2)</i>	0,752481	0,0000	0,646036	0,0000	0,504407	0,0000
<i>IPM(X3)</i>	0,056157	0,0000	0,037034	0,0000	0,036530	0,0000
<i>R-Squared</i>	0,538522		0,595016		0,238471	
<i>Prob (F-stat)</i>	0,000000		0,000000		0,000000	

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views 11

Dari hasil diatas maka dapat dilihat bahwa pada model *Common Effect* dengan variabel independen, diantaranya : Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Variabel Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dan nilai *R-Squared* didapatkan sebesar 53,85% artinya bahwa terdapat perubahan pada variabel PDRB yang dapat dijelaskan oleh variabel Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil diatas maka dapat dilihat bahwa pada model *Fixed Effect* dengan variabel independen, diantaranya : Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Variabel

Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dan nilai *R-Squared* didapatkan sebesar 59,50% artinya bahwa terdapat perubahan pada variabel PDRB yang dapat dijelaskan oleh variabel Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil diatas maka dapat dilihat bahwa pada model *Random Effect* dengan variabel independen, diantaranya : Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Variabel Investasi (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Dan nilai *R-Squared* didapatkan sebesar 23,84% artinya bahwa terdapat perubahan pada variabel PDRB yang dapat dijelaskan oleh variabel Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Pemilihan Model yang Layak Digunakan

4.2.1 Uji Chow

Didalam uji Chow test ini digunakan untuk memilih model yang layak untuk mengestimasi hasil akhir diantara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

Dan didalam *Uji Chow test* ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Ketika nilai P-value $> \alpha$ 5% maka tidak signifikan sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu model *Common Effect*

H_a = Ketika nilai P-value $< \alpha$ 5% maka signifikan sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu model *Fixed Effect*.

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	5.823931	(4,167)	0.0002
Period Chi-square	22.852460	4	0.0001

Dari hasil pengujian antara model *Common* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan Uji Chow, didapatkan hasil nilai probabilitas Period Chi-Square didapatkan sebesar $0,0001 < \alpha 5\%$ (0,05) artinya signifikan sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect* dan selanjutnya perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Didalam Uji Hausman test ini digunakan untuk memilih model yang paling cocok diantara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*, dengan Hipotesis sebagai berikut :

H₀ = Ketika nilai P-Value $> \alpha 5\%$ berarti hasil tidak signifikan sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu model *Random Effect*

H_a = Ketika nilai P-Value $< \alpha 5\%$ berarti hasil signifikan sehingga model yang layak digunakan untuk estimasi yaitu model *Fixed Effect*.

Tabel 4.4 Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.003636	3	0.0000

Dari hasil pengujian antara model *Fixed dengan Random Effect* dengan menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ (0,05) artinya signifikan sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect* dan untuk estimasi akhir menggunakan model *Fixed Effect*

4.3 Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5 Hasil Regresi Fixed Effect

R-Squared	0,595016
Adjusted R-Squared	0,578040
S.E of Regression	0,430633
F-Statistic	35,05166
Prob (F-Statistic)	0,000000

Koefisien Determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan variable dependen PDRB yang bisa dipengaruhi oleh variable independen Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia. Dan dari hasil estimasi *Fixed Effect* yang sudah dilakukan pada table 4.5 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595016 yang artinya 59,50% terdapat perubahan

pada variable dependen PDRB yang dapat dijelaskan oleh variable independen Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.2 Uji F-Statistik(Uji Variabel Secara bersama-sama)

Uji F-statistik dilakukan dengan tujuan untuk melihat signifikansi variabel yang secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Didapatkan nilai F-Statistik pada table 4.5 sebesar 35,05166 dan untuk nilai probabilitasnya sebesar $0,000000 < \alpha 5\% (0,05)$ maka secara bersama-sama variabel independen Investasi, Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia signifikan terhadap variabel dependen PDRB yang dibuktikan dengan kenaikan PDRB yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

4.3.3 Uji T-Statistic(Uji Variabel secara individu)

Dilihat dari hasil probabilitas Uji t-statistic pada table 4.2

a. Nilai Probabilitas Uji t-statistic variabel Investasi

Nilai probabilitas t-statistik untuk Investasi sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ maka secara statistik Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dan nilai *Coefficient* investasi sebesar 0,181487 yang berarti jika terjadi kenaikan pada Investasi sebesar 1% maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0,18% dan berpengaruh positif terhadap PDRB.

b. Nilai Probabilitas Uji t-statistic variabel Angkatan Kerja

Nilai probabilitas t-statistik untuk Angkatan Kerja sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ maka secara statistik Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dan nilai *Coefficient* sebesar 0,646036 yang berarti jika terjadi kenaikan pada Angkatan Kerja sebesar 1% maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0,64% dan berpengaruh positif terhadap PDRB.

c. Nilai Probabilitas Uji t-statistic variabel Indeks Pembangunan Manusia

Nilai probabilitas t-statistik untuk Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ maka secara statistik Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dan hasil nilai *Coefficient* regresi menunjukkan angka sebesar 0,037034. Yang berarti jika terjadi 1 unit perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia maka akan menyebabkan perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto sebesar 3,70

Tabel 4.6 Koefisien per Tahun

NO	Koefisien	Tahun
1	-0.243074	2015
2	-0.248216	2016
3	-0.211673	2017
4	0.339296	2018
5	0.363666	2019

Pada Tabel 4.6 ditunjukkan bahwa intercept yang dimiliki masing masing period diyakini bahwa setiap tahun yang ditunjukkan dalam penelitian ini diyakini memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan variabel independen untuk meningkatkan PDRB. Yang ditunjukkan pada table diatas bahwa dimana setelah penjumlahan antara intersep dan koefisien diketahui pada tahun 2019 dengan angka sebesar 0.0363666, yang artinya bahwa pada di tahun 2019 bisa diasumsikan semua variable independen yang digunakan dalam penelitian ini : Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Angkatan Kerja menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan PDRB. Dan pada tahun 2017 memiliki koefisien yang paling rendah dari 2015-2019 yaitu sebesar -0.211673 berarti pada tahun 2017 dapat diasumsikan jika semua variable independen dalam penelitian ini Investasi, Indeks Pembangunan

Manusia, Jumlah Angkatan Kerja tidak dapat menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan PDRB.

4.4 Analisis & Pembahasan

4.4.1 Analisis Pengaruh Investasi terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian Model *Fixed Effect* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDRB di wilayah kabupaten/kota Jawa Tengah. Artinya jika terjadi kenaikan jumlah investasi maka akan meningkatkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia oleh karena itu masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan dan hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten dan kota Jawa Tengah. Dari penjelasan ini sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghofaro, (2018) yang jika investasi memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB.

4.4.2 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian Model *Fixed Effect* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Angkatan Kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDRB di wilayah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, yang artinya jika terjadi kenaikan angkatan kerja maka akan meningkatkan perubahan angkatan kerja yang terus meningkat, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota Jawa Tengah.

Didalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Miyasto, 2013) menjelaskan bahwa Angkatan Kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Dan jika terjadi penambahan angkatan kerja yang maka akan diikuti dengan kenaikan PDRB.

4.4.3 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian Model *Fixed Effect* yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh

signifikan positif terhadap PDRB di wilayah kabupaten/kota Jawa Tengah. Artinya ketika terjadi kenaikan presentase maka akan diikuti dengan kenaikan pada PDRB di kabupaten/kota Jawa Tengah. Dan dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Ghofaro, 2018) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah merupakan IPM. Selain itu IPM juga mencerminkan mengenai potensi dari suatu daerah dan mencerminkan kualitas masyarakat dari suatu daerah, jika kualitas masyarakat dari suatu daerah tersebut tinggi hal tersebut akan mendapatkan dampak yang baik dari suatu daerah karena memiliki nilai unggul tersendiri.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019 ” dengan *Uji Chow* didapatkan model *Fixed Effects* yang dilakukan regresi menggunakan aplikasi *evIEWS 11*. Dan diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang artinya jika terjadi kenaikan Investasi maka akan diikuti dengan kenaikan PDRB di wilayah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDRB. Yang artinya bahwa ketika terjadi kenaikan presentase pada Angkatan Kerja maka akan diikuti dengan kenaikan PDRB di wilayah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang artinya bahwa jika terjadi kenaikan presentase pada Investasi maka akan diikuti dengan kenaikan PDRB di wilayah kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Implikasi

Dari hasil kesimpulan diatas,maka penulis memberikan implikasi dari hasil penelitian ini,sebagai berikut :

1. Harapan penulis dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pemerintah untuk kebijakan kebijakan dalam melakukan pembangunan daerah yang belum efektif. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih efektif.
2. Hasil interpretasi diatas menunjukkan bahwa variabel IPM merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling kecil terhadap PDRB di Jawa Tengah. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus terkait Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Pada dasarnya pemerintah Jawa Tengah sudah menerapkan beberapa kebijakan terkait IPM. Seperti : kesehatan, pendidikan. Serta peningkatan ekonomi masyarakat yang harus diperhatikan. Pemerintah Jawa Tengah sudah membangun beberapa sarana dan prasarana untuk meningkatkan IPM. Diantaranya : Program sekolah gratis seperti dana BOS, dana beasiswa yang di khususkan bagi masyarakat yang kurang mampu dan pemberian akses kesehatan gratis serta penciptaan lapangan pekerjaan yang mempunyai tujuan supaya masyarakat dapat memanfaatkannya sehingga kualitas manusia nantinya bisa meningkatkan IPM.

3. Tidak hanya peran pemerintah saja yang dibutuhkan dalam hal ini,namun untuk menuju kedalam langkah yang lebih baik dibutuhkannya rasa peduli yang tinggi dan hubungan yang baik antara masyarakat, pemerintah maupun instansi - instansi yang terkait untuk meningkatkan PDRB Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS . (2019). *Data Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019*
- BPS . (2019) *Data Realisasi Investasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019*
- BPS . (2019) *Data PDRB atas dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019*
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Bank Indonesia. (2019). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur 2019. *Bank Indonesia*, 021.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- Ghofaro, B. (2018). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Di Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. [https://edoc.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/12692/SKRIPSI Bima Ghofaro.pdf?sequence=2&isAllowed=y](https://edoc.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/12692/SKRIPSI%20Bima%20Ghofaro.pdf?sequence=2&isAllowed=y)
- Handayani, T. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2008. *Phys. Rev. E*, 3(10), 53.

- Hapsari, A. P. (2018). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Larasati, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Miyasto, E. W. P. dan. (2013). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor faktor yang mempengaruhi (kabupaten/kota di provinsi jawa tengah)*. 2, 1–30.
- Mulyadi. (2017). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang Periode 1996-2015*. 51(1), 51.
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. (2017). Pengaruh Ipm, Biaya Infrastruktur, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 255–285.
- Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Dat Panel*. Ekonesia.
- Stephen, T. M. dan S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Wahyu Sandhika, A., & Hendarto, M. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/24/20 Time: 18:34
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.077991	1.106268	1.878379	0.0620
LOG(INVESTASI)	0.072133	0.016182	4.457502	0.0000
LOG(AK)	0.752481	0.060277	12.48381	0.0000
IPM	0.056157	0.007527	7.460390	0.0000
Root MSE	0.449058	R-squared		0.538522
Mean dependent var	16.84196	Adjusted R-squared		0.530426
S.D. dependent var	0.662936	S.E. of regression		0.454280
Akaike info criterion	1.282385	Sum squared resid		35.28929
Schwarz criterion	1.354723	Log likelihood		-108.2087
Hannan-Quinn criter.	1.311727	F-statistic		66.51623
Durbin-Watson stat	0.636024	Prob(F-statistic)		0.000000



Lampiran 2 Regresi Fixed Effect Model

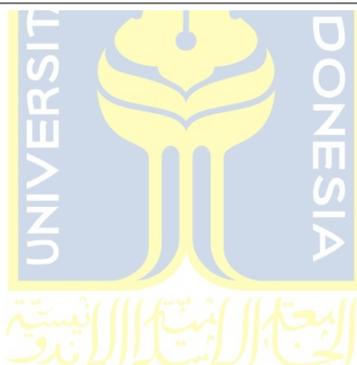
Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/18/20 Time: 08:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.293238	1.078614	3.053212	0.0026
LOG(INVESTASI)	0.181487	0.027662	6.560965	0.0000
LOG(AK)	0.646036	0.061346	10.53107	0.0000
IPM	0.037034	0.008166	4.535144	0.0000

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

Root MSE	0.420674	R-squared	0.595016
Mean dependent var	16.84196	Adjusted R-squared	0.578040
S.D. dependent var	0.662936	S.E. of regression	0.430633
Akaike info criterion	1.197514	Sum squared resid	30.96922
Schwarz criterion	1.342190	Log likelihood	-96.78244
Hannan-Quinn criter.	1.256198	F-statistic	35.05166
Durbin-Watson stat	0.793000	Prob(F-statistic)	0.000000



Lampira 3 Uji Chow Test (Pemilihan model CEM / FEM)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test period fixed effects

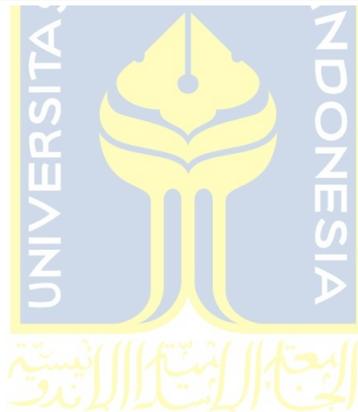
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	5.823931	(4,167)	0.0002
Period Chi-square	22.852460	4	0.0001



Lampiran 4 Regresi random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/18/20 Time: 08:46
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.328087	1.096447	6.683486	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.026789	0.010116	2.648112	0.0089
LOG(AK)	0.504407	0.064976	7.763017	0.0000
IPM	0.036503	0.006911	5.281834	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.253040	0.4942
Idiosyncratic random			0.256016	0.5058
Weighted Statistics				
Root MSE	0.301064	R-squared	0.238471	
Mean dependent var	6.942888	Adjusted R-squared	0.225110	
S.D. dependent var	0.345987	S.E. of regression	0.304565	
Sum squared resid	15.86188	F-statistic	17.84938	
Durbin-Watson stat	0.947669	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.459573	Mean dependent var	16.84196	
Sum squared resid	41.32656	Durbin-Watson stat	0.363733	



Lampiran 5 Uji Hausman Test (Pemilihan Model REM / FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.003636	3	0.0000



Lampiran 6 Data Sebelum di regresi

No	Kab/Kota	TAHUN	PDRB	INVESTASI	AK	IPM
1	Cilacap	2015	88.357.607	6.886.209	715.819	67,77
2	Cilacap	2016	92.858.650	7.761.959	736.247	68,8
3	Cilacap	2017	95.254.587	7.761.959	788.414	68,9
4	Cilacap	2018	95.254.587	7.761.959	739.602	69,56
5	Cilacap	2019	100.445.727	7.761.959	780.198	69,98
6	Banyumas	2015	31.164.876	7.761.959	693.340	69,89
7	Banyumas	2016	33.051.047	16.039.504	737.931	70,49
8	Banyumas	2017	35.147.313	17.005.815	785.231	70,75
9	Banyumas	2018	37.414.501	614.635	827.086	71,3
10	Banyumas	2019	100.445.727	461.613	832.017	71,69
11	Purbalingga	2015	14.130.612	2.257.651	430.097	67,03
12	Purbalingga	2016	14.816.430	2.523.976	440.065	67,48
13	Purbalingga	2017	15.612.286	3.335.622	463.809	67,72
14	Purbalingga	2018	16.458.708	9.104	457.918	68,41
15	Purbalingga	2019	17.387.942	52.876	454.098	68,99
16	Banjarnegara	2015	12.266.046	2.735.996	464.044	64,73
17	Banjarnegara	2016	12.932.885	3.053.756	480.123	65,52
18	Banjarnegara	2017	13.663.267	3.283.111	464.432	65,86
19	Banjarnegara	2018	14.438.150	148.609	478.171	66,54
20	Banjarnegara	2019	15.246.866	168.027	467.345	67,34
21	Kebumen	2015	16.115.554	3.641.056	590.568	66,87
22	Kebumen	2016	16.923.720	4.238.887	625.449	67,41
23	Kebumen	2017	17.794.789	4.498.226	560.548	68,29
24	Kebumen	2018	18.777.049	71.423	553.677	68,8
25	Kebumen	2019	19.825.063	78.430	587.170	69,6
26	Purworejo	2015	10.862.646	2.197.716	359.040	70,37
27	Purworejo	2016	11.421.552	2.568.401	349.819	70,66
28	Purworejo	2017	12.023.780	3.358.431	342.433	71,31
29	Purworejo	2018	12.670.378	113.205	352.989	71,87
30	Purworejo	2019	13.360.774	18.377	360.965	72,5
31	Wonosobo	2015	12.334.080	1.974.120	409.389	65,7
32	Wonosobo	2016	12.941.199	2.412.490	397.002	66,19
33	Wonosobo	2017	13.436.049	3.004.783	404.533	66,89
34	Wonosobo	2018	14.065.842	16.125	409.984	67,81
35	Wonosobo	2019	14.798.836	14.715	411.532	68,27
36	Magelang	2015	19.864.652	1.721.169	623.713	67,13
37	Magelang	2016	20.882.244	2.031.693	618.333	67,85
38	Magelang	2017	21.974.801	2.257.060	704.651	68,39

39	Magelang	2018	23.082.796	125.480	679.506	69,11
40	Magelang	2019	24.253.154	193.884	717.957	69,87
41	Boyolali	2015	19.170.384	2.390.600	537.179	71,74
42	Boyolali	2016	20.139.359	2.762.873	516.421	72,18
43	Boyolali	2017	21.248.849	3.253.048	504.684	72,64
44	Boyolali	2018	22.406.269	1.113.601	533.462	73,22
45	Boyolali	2019	23.681.098	422.074	534.762	73,8
46	Klaten	2015	23.558.976	3.479.333	596.418	73,81
47	Klaten	2016	24.725.741	4.155.955	600.347	73,97
48	Klaten	2017	25.993.103	5.134.214	568.684	74,25
49	Klaten	2018	27.360.650	229.789	597.528	74,79
50	Klaten	2019	28.829.654	212.273	616.528	75,29
51	Sukoharjo	2015	22.612.078	3.028.990	428.885	74,53
52	Sukoharjo	2016	23.847.983	3.597.501	436.988	75,06
53	Sukoharjo	2017	25.163.939	4.069.671	40.280	75,56
54	Sukoharjo	2018	26.564.065	1.107.151	458.859	76,07
55	Sukoharjo	2019	28.076.443	921.678	460.954	78,84
56	Wonogiri	2015	17.977.199	2.297.689	505.043	67,76
57	Wonogiri	2016	18.869.145	2.597.997	516.294	68,23
58	Wonogiri	2017	19.818.939	3.135.722	531.570	68,66
59	Wonogiri	2018	20.837.022	42.569	563.887	63,37
60	Wonogiri	2019	21.856.209	58.525	525.718	69,98
61	Karanganyar	2015	22.286.287	2.756.684	449.689	74,26
62	Karanganyar	2016	23.436.294	3.122.659	433.988	74,9
63	Karanganyar	2017	24.731.952	3.524.927	457.277	75,22
64	Karanganyar	2018	26.150.278	989.035	466.799	75,54
65	Karanganyar	2019	27.641.186	261.022	466.565	75,89
66	Sragen	2015	22.390.871	3.286.492	464.899	71,1
67	Sragen	2016	23.625.822	3.622.771	450.618	71,43
68	Sragen	2017	24.977.207	4.032.827	466.619	72,4
69	Sragen	2018	26.356.460	2.441.479	441.198	72,96
70	Sragen	2019	27.853.059	33.837	454.179	73,43
71	Grobogan	2015	16.962.619	3.832.913	685.333	68,05
72	Grobogan	2016	17.682.630	4.254.279	719.573	68,52
73	Grobogan	2017	18.659.254	4.621.130	724.515	68,87
74	Grobogan	2018	19.688.567	215.709	721.201	69,31
75	Grobogan	2019	20.692.615	393.136	701.466	69,86
76	Blora	2015	13.882.588	3.097.162	443.275	66,22
77	Blora	2016	16.914.663	3.555.648	427.038	66,61
78	Blora	2017	17.866.641	4.454.460	455.270	67,52
79	Blora	2018	18.609.716	13.246	473.665	67,95

80	Blora	2019	19.322.130	2.562	444.769	68,65
81	Rembang	2015	11.850.269	2.181.469	306.110	68,18
82	Rembang	2016	12.423.008	2.450.671	305.280	68,6
83	Rembang	2017	13.220.172	2.789.046	335.518	68,95
84	Rembang	2018	13.939.882	427.815	324.318	69,46
85	Rembang	2019	14.612.548	242.944	319.264	70,15
86	Pati	2015	25.770.325	4.723.961	617.229	68,51
87	Pati	2016	27.130.205	5.244.726	607.933	69,03
88	Pati	2017	28.612.446	5.880.693	623.407	70,12
89	Pati	2018	30.192.479	106.168	627.565	70,71
90	Pati	2019	31.902.899	221.462	626.261	71,35
91	Kudus	2015	66.029.938	14.398.424	428.500	72,72
92	Kudus	2016	67.679.583	14.288.225	426.804	72,94
93	Kudus	2017	69.821.162	19.825.600	453.121	73,84
94	Kudus	2018	72.048.973	687.188	465.646	74,58
95	Kudus	2019	74.249.694	2.041.677	465.810	74,94
96	Jepara	2015	18.210.366	2.703.016	583.388	70,02
97	Jepara	2016	19.080.635	3.202.967	560.456	70,25
98	Jepara	2017	20.055.336	3.499.560	609.391	70,79
99	Jepara	2018	21.170.255	8.365	617.552	71,38
100	Jepara	2019	22.384.283	17.621	628.994	71,88
101	Demak	2015	15.913.000	1.943.515	543.301	69,75
102	Demak	2016	16.672.483	20.719.520	523.462	70,1
103	Demak	2017	17.584.124	2.296.034	549.295	70,41
104	Demak	2018	18.479.877	463.883	564.864	71,26
105	Demak	2019	19.417.010	517.439	556.013	71,87
106	Semarang	2015	29.768.327	2.332.613	564.211	71,89
107	Semarang	2016	31.292.468	2.687.434	543.980	72,4
108	Semarang	2017	33.002.985	3.002.943	596.297	73,2
109	Semarang	2018	34.855.679	2.141.899	570.290	73,61
110	Semarang	2019	36.747.011	545.448	594.981	74,14
111	Temanggung	2015	13.489.395	1.919.044	423.256	67,07
112	Temanggung	2016	14.116.364	2.246.353	416.958	67,6
113	Temanggung	2017	14.776.255	29.023.988	421.481	68,34
114	Temanggung	2018	15.483.255	93.391	423.133	98,83
115	Temanggung	2019	1.621.059	7.582	441.631	69,56
116	Kendal	2015	25.762.325	2.561.282	435.045	69,57
117	Kendal	2016	27.139.415	2.935.793	470.254	70,11
118	Kendal	2017	28.649.777	3.830.169	460.967	70,62
119	Kendal	2018	30.245.665	311.708	457.814	71,28
120	Kendal	2019	31.908.486	135.931	427.712	71,93

121	Batang	2015	13.328.239	1.706.405	361.065	65,46
122	Batang	2016	13.948.191	1.889.095	366.284	66,38
123	Batang	2017	14.667.080	2.228.746	365.710	67,35
124	Batang	2018	15.448.626	544.149	389.471	68,86
125	Batang	2019	16.226.885	240.596	385.747	68,42
126	Pekalongan	2015	14.234.564	810.254	390.027	67,4
127	Pekalongan	2016	14.921.652	1.167.060	410.625	67,71
128	Pekalongan	2017	15.679.129	1.384.219	441.290	68,4
129	Pekalongan	2018	16.525.051	1.241.009	441.686	68,97
130	Pekalongan	2019	17.356.351	40.784	559.772	69,71
131	Pemalang	2015	15.673.696	2.221.497	553.935	63,7
132	Pemalang	2016	16.469.801	2.486.889	593.820	64,17
133	Pemalang	2017	17.336.984	3.043.191	587.819	65,04
134	Pemalang	2018	18.268.889	103.358	582.895	65,67
135	Pemalang	2019	19.270.189	516.073	595.019	66,32
136	Tegal	2015	20.999.475	1.578.492	569.566	65,04
137	Tegal	2016	22.182.917	18.996.692	597.079	65,84
138	Tegal	2017	23.322.100	2.014.217	645.162	66,44
139	Tegal	2018	24.552.548	59.570	630.593	67,33
140	Tegal	2019	25.866.728	40.784	645.698	68,24
141	Brebes	2015	27.572.835	2.661.609	767.841	63,18
142	Brebes	2016	28.930.986	3.156.063	763.581	63,98
143	Brebes	2017	30.509.207	3.796.842	823.661	64,86
144	Brebes	2018	32.050.890	67.551	832.405	65,68
145	Brebes	2019	3.386.150	44.044	823.188	66,12
146	Magelang	2015	6.247.341	10.226.028	53.133	76,39
147	Magelang	2016	6.521.526	11.811.289	59.628	77,16
148	Magelang	2017	6.820.532	11.474.038	58.582	77,84
149	Magelang	2018	7.138.623	12.966	63.151	78,31
150	Magelang	2019	7.472.540	25.080	60.048	78,8
151	Surakarta	2015	29.453.494	46.359.683	721.199	80,14
152	Surakarta	2016	30.975.873	54.305.354	258.234	80,76
153	Surakarta	2017	32.685.480	58.103.040	259.394	80,85
154	Surakarta	2018	34.506.222	383.399	259.465	81,46
155	Surakarta	2019	36.443.181	212.675	274.808	81,86
156	Salatiga	2015	8.759.182	2.628.167	84.380	80,96
157	Salatiga	2016	9.168.242	3.060.918	88.149	81,14
158	Salatiga	2017	9.624.241	3.884.234	100.834	81,68
159	Salatiga	2018	10.127.750	121.931	100.398	82,41
160	Salatiga	2019	10.664.501	22.520	97.782	83,12
161	Semarang	2015	110.110.690	93.878.648	836.837	80,23
162	Semarang	2016	116.542.561	102.602.061	820.317	81,19
163	Semarang	2017	124.279.892	116.383.354	899.769	82,01
164	Semarang	2018	132.317.632	8.534.748	872.827	82,72

165	Semarang	2019	141.326.257	4.048.092	907.937	83,19
166	Pekalongan	2015	7.043.096	7.004.942	143.376	72,69
167	Pekalongan	2016	7.367.273	7.754.014	143.343	73,32
168	Pekalongan	2017	7.706.279	9.407.390	147.487	73,77
169	Pekalongan	2018	8.087.916	96.123	151.597	74,24
170	Pekalongan	2019	8.477.425	24.335	158.635	74,77
171	Tegal	2015	9.953.880	10.614.313	110.942	72,96
172	Tegal	2016	10.445.031	11.051.161	108.480	73,35
173	Tegal	2017	11.006.943	12.184.055	114.521	73,95
174	Tegal	2018	11.594.340	13.495	113.762	74,44
175	Tegal	2019	12.205.323	34.484	121.636	74,93

